



Analisis Persepsi Siswa Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Sehari di SMA Swasta Kesatria Medan

Nurhayani Arab¹, Abdul Marif², M. Faisal Husna³, Disna anum Siregar⁴

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

Email Korespondensi: nurhayaniarab@umnaw.ac.id, abdulmarif@umnaw.ac.id,
m.faisalh Husna@umnaw.ac.id, disnaanumsiregar@umnaw.ac.id

Article received: 07 November 2025, Review process: 15 November 2025

Article Accepted: 03 Desember 2025, Article published: 10 Desember 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze students' perceptions of Pancasila values in their daily lives at SMA Swasta Kesatria Medan. As the foundational ideology of Indonesia, Pancasila contains essential values that should be reflected in students' attitudes and behaviors, both at school and in society. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving eleventh-grade students selected purposively. The findings indicate that most students understand the importance of Pancasila values such as mutual cooperation, tolerance, and justice. However, the implementation of these values in daily life remains situational and inconsistent. Factors such as environmental influences, social media, and lack of role models contribute to the students' perception and application of Pancasila values. This study recommends strengthening the internalization of Pancasila values through contextual learning and exemplary behavior from teachers and the school environment.

Keywords: Student Perception, Pancasila Values, Daily Life

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di SMA Swasta Kesatria Medan. Pancasila sebagai dasar negara memiliki nilai-nilai fundamental yang seharusnya tercermin dalam sikap dan perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa kelas XI yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan. Namun, implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih bersifat situasional dan belum sepenuhnya konsisten. Faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan, media sosial, dan kurangnya keteladanan turut memengaruhi persepsi serta pengamalan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran kontekstual dan keteladanan dari guru dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Nilai-nilai Pancasila, Kehidupan Sehari-hari

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral bangsa. Sebagai ideologi negara, Pancasila tidak hanya dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan negara, tetapi juga harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap warga negara, termasuk oleh para siswa di sekolah. Pancasila mengajarkan nilai-nilai luhur yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti persatuan, keadilan sosial, kemanusiaan yang adil dan beradab, serta penghormatan terhadap perbedaan.

Namun, meskipun nilai-nilai Pancasila sudah tertanam dalam kurikulum pendidikan, masih banyak tantangan dalam penerapannya di kalangan siswa. Salah satu aspek yang perlu diteliti adalah bagaimana siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Persepsi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila sangat berpengaruh terhadap sikap dan tindakan mereka dalam berinteraksi sosial, dalam berbangsa dan bernegara. SMA Swasta Kesatria Medan, sebagai salah satu lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang Pancasila, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilainya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap persepsi siswa mengenai Pancasila, serta untuk mengidentifikasi sejauh mana mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial dan perilaku mereka sehari-hari.

Persepsi siswa terhadap Pancasila, baik yang positif maupun yang negatif, dapat mempengaruhi komitmen mereka dalam menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana komitmen siswa terhadap penerapan Pancasila dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip yang terkandung dalam setiap sila, dan sejauh mana sekolah mendukung pemahaman tersebut melalui kegiatan belajar yang relevan. Bangsa yang besar merupakan bangsa yang memiliki dasar ideologinya sendiri, memiliki dasar utama sebagai pedoman berjalannya hukum dan konstitusi negara, kemauan untuk kestabilan bernegara membutuhkan ideologi yang jelas arahnya, Pancasila adalah ideologi utama bangsa Indonesia, walaupun secara harfiah tidak tertulis secara langsung didalam Undang-undang dasar, tetapi pada harfiahnya telah tertanam jelas. Dalam nilai Pancasila dipahami sebagai panca dan sila atau lima dasar yang utama yang telah tertanam sejak dini bagi Masyarakat Indonesia.

Sejarah perumusan Pancasila bukanlah hal mudah jika dilihat Kembali dimasa lalu, tekanan kolonial terhadap para proklamator kita menjadi tugas berat bagi mereka dalam perumusan itu, Pancasila sebagai arah bangsa benar-benar diperjuangkan dimasa itu sebagai Upaya kemerdekaan Republik Indonesia (Yanti 2022). Maka dari itu, perjuangan dan darah yang dikeluarkan para proklamator haruslah di hormat dengan menjalankan sebaik mungkin nilai Pancasila dalam kehidupan bangsa. Pengetahuan ideologi merupakan pengetahuan yang layak dipahami oleh setiap warga negara. Penguraian nilai Pancasila sebagai ideologi

negara serta karakteristik Pancasila sebagai arah bangsa harus didalami dengan baik oleh pemangku jabatan bahkan sekelas warga negara, untuk penanaman moral dalam berkehidupan dan indikasi nilai kebaikan semua yang terkait didalamnya.

Keberlanjutan pengetahuan tentang ideologi negara ini sudah diatur sedemikian rupa dalam ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor 7 Tahun 2001, mengenai visi Indonesia masa depan (Astuti, Arso, dan Wigati 2015). Esensi Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila yang menghasilkan cita-cita Bersama dalam bernegara, yaitu terwujudnya kehidupan yang ber-Ketuhanan, ber-Persatuan, ber-Kerakyatan, dan yang ber-Keadilan.

Jika dikaitkan dengan nilai filosofis, secara definitif Pancasila dihubungkan sebagai landasan berpikir setiap manusia dalam mencari arah kebenaran total dalam mendapatkan nilai kebenaran yang sama nilainya dimata hukum, moral dan etik sebagai bangsa. Usaha pemikiran bangsa untuk mencari nilai yang sempurna dalam menjalankan roda bangsa, merupakan gagasan tersistematis untuk membawa arah bangsa ketujuan yang lebih baik. Nilai inilah yang dipegang hingga kini sehingga wajib dijaga oleh penerus bangsa dan anak muda sebagai generasi muda. Pancasila yang bersifat universal masuk kedalam segala aspek kehidupan bernegara dan bermasyarakat, hal ini terkait dalam persoalan utama mengenai implementasi Pancasila kedalam perilaku kehidupan Masyarakat, pelaksanaan nilainya juga harus sesuai dengan implementasi yang terstruktur dan sama dengan makna awal berdirinya Pancasila.

Dalam pelaksanaan Pancasila juga haruslah memiliki aturan-aturan dasar yang tidak boleh dilewati batasnya oleh siapapun, sehingga dalam hakikatnya, pelanggaran nilai Pancasila haruslah sesuai dengan hukum yang berlaku, sehingga konsekuensi yang diberikan sesuai dengan perundang-undangan yang berarah kepada Pancasila sebagai tujuan utama. Konsekuensi yang diberikan pula harus sesuai dengan kapasitas pelanggaran yang terjadi sebagai Pelajaran dan efek jera bagi pelaku pelanggaran nilai moral.(Anang Dony Irawan, Lady Nur Adibah, dan Dyonny Infans Viri Toniek 2023)

Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam pancasila tersebut. Namun sebagian besar warga negara Indonesia hanya menganggap pancasila sebagai dasar negara/ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa manusia sadari nilai-nilai makna yang terkandung dalam pancasila sangat berguna dan bermanfaat (Nurgiansah, 2021). Banyaknya terjadi penyimpangan /kesalahan tertentu sebenarnya berakar dari tidak mengamalkannya nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila itu sendiri. Maka dari itu pentingnya memahami pancasila tidak hanya mengerti namun juga mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang merupakan upaya mewujudkan amanat pacasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita yang berkembang saat ini di lembaga Pendidikan(Dewantara dkk. 2021).

Dengan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia saat ini. Membina dan mendidik karakter, dalam arti untuk membentuk “positive character” generasi muda bangsa ini. Agar positive character terbentuk, maka perlu pembiasaan “mandiri, sopan santun, kreatif dan tangkas, rajin bekerja, dan punya tanggung jawab” (Nurgiansah, 2021). Pendidikan pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat agar masyarakat mematuhi dan menganut nilai-nilai dalam pancasila karena nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari-hari dalam beragama, memberikan pendapat dan lain-lain (Dewantara dan Nurgiansah 2021). Kebanyakan orang menyepelekan makna yang terkandung dalam pancasila itu sendiri. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sebenarnya merupakan berawal dari tidak menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila pada karakter. Oleh karena itu, memaknai kandungan nilai-nilai dalam pancasila seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kemasyarakatan serta sebuah keadilan merupakan suatu hal yang perlu diterapkan melalui pendidikan karakter agar bangsa Indonesia menjadi manusia yang taat beragama, perikemanusiaan, adil dan berguna bagi dirinya, orang lain, bangsa dan negara.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara. Nilai Pendidikan Karakter terdiri dari: Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Harga diri: Perilaku yang menunjukkan sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas sendiri. Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Cinta tanah air: Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Bersahabat: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Cinta damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran diri. Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan

masyarakat yang membutuhkan. Semangat kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Menghargai prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Partisipan pada penelitian yang dilibatkan adalah siswa kelas XI di SMA Swasta Kesatria Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Swasta Kesatria Medan. menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Swasta Kesatria Medan yang di pilih secara random sebanyak 20 siswa. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi, Lembar observasi, Pedoman Wawancara, Dokumentasi. Adapun prosedur kegiatan penelitian yang akan dilakukan adalah Mengumpulkan data, Mengelola data, Menganalisis data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa instrument seperti Observasi, Dokumentasi dan Wawancara. Analisis data dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di adakan di SMA Swasta Kesatria Medan, Peneliti melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian Dimana pada masa awal observasi ditemukan bahwa identitas persepsi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di SMA Swasta Kesatria Medan masih belum sesuai harapan, peneliti menemukan beberapa siswa yang masih belum menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Diadakannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada persepsi siswa. Mengetahui factor penghambat dan pendukung pembentukan persepsi siwa dalam Pembelajaran PPKn. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari penelitian ini:

Deskripsi Data Informan

Tabel 1 Jumlah informan SMA Swasta Kesatria Medan

No	Siswa
1.	20
Jumlah informan	20 Informan

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 20 siswa dari kelas XI di SMA Swasta Kesatria Medan.

Wawancara Dengan Siswa

Tabel 2 Hasil Wawancara dengan Siswa

No	Nama siswa	Pertanyaan	Responden
1	Abdul Azis	Apa yang anda ketahui tentang Pancasila sebagai dasar negara Indonesia?	Menurut saya, Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang terdiri dari lima sila sebagai pedoman hidup bangsa yang menjadi simbol kewarganegaraan Indonesia.
2.	Hafidzah nur aini	Menurut anda, apa saja nilai-nilai utama yang terkandung dalam Pancasila?	Menurut saya, Pancasila mengajarkan kita untuk percaya dan taat kepada tuhan, serta menghormati semua agama. Kita juga diajarkan untuk bersikap adil, berperilaku baik, dan menghargai sesama manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila menanamkan nilai cinta tanah air dan pentingnya menjaga persatuan meskipun berbeda-beda. Pancasila juga mengajarkan kita untuk bersikap adil, peduli terhadap sesama, dan tidak mementingkan diri sendiri, dan saling membantu satu sama lain.
3.	Lierandi rizky	Apakah anda merasa bahwa nilai-nilai Pancasila diajarkan dengan baik di sekolah ini ?	Menurut Riyky, ya, diajarkan dengan baik melalui Pelajaran PPKn dan kegiatan sekolah.
4.	Abdul rahman	Dalam kehidupan sehari-hari, seberapa sering anda menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan, atau	Dalam kehidupan sehari-hari, saya cukup sering menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan dan toleransi. Misalnya, saat ada kerja bakti di sekolah atau dilingkungan rumah, saya ikut membantu membersihkan Bersama teman-teman. Itu adalah bnetuk gotong royong. Untuk keadilan saya berusaha adil dalam bermain dan bekerja kelompok. Sedangkan untuk toleransi,

		toleransi ?	saya selalu berusaha menghargai perbedaan, baik dalam pendapat, suku, maupun agama.
5.	Farely rahmat k.	Apakah ada kegiatan atau program di SMA Swasta Kesatria Medan yang membanatu anda memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila ?	Ya, seperti kegiatan upacara, osos dan kerja bakti.
6.	Zhafirah zahwa	Bagaimana pendapat anda mengenai pengaruh pancasila terhadap hubungan antara siswa disekolah ?	Menurut saya, Pancasila punya pengaruh besat terhadap hubungan antar siswa disekolah. Nilai-nilai dalam pnacasila seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sangat membantu menciptakan suasana yang rukun dan damai dilingkungan sekolah. Selain itu, sila ketiga tentang "Persatuan Indonesia" membuat kita sadar pentingnya kebersamaan walaupun berasal dari latar belakang yang berbeda. Jadi, kalau semua siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila, pasti hubungan antar teman jadi lebih baik.
7.	Yuki farika rizki	Seberapa penting bagi anda untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari ?	Menurut Yuki, menerapkan nilai-nilai Pancasila itu penting sekali dalam kehidupan sehari-hari. Soalnya, Pancasila menagajarkan kita buat jadi orang yang jujur, adil, menghargai orang lain, dan bisa hidup rukun. Kalua semua orang melakukan itu, pasti lingkungan jadi lebih damai dan nyaman. Jadi, Pancasila bukan Cuma buat dihafal, tapi juga harus dipraktikkan setiap hari.
8.	Willy Wijaya Purba	Apa contoh konkret yang dapat anda	Contoh penerapan nilai Pancasila disekolah itu misalnya ikut kerja bakti barneg teman, hormat sama gurur dan

		berikan terkait penerapan nilai Pancasila dalam kegiatan sekolah ?	tidak membuli teman, ikut upacara dengan tertib, dan tidak mencontek pas ulangan. Itu semua menunjukkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari disekolah.
9.	Rahsyandi lesmana	Menurut kamu, kamu merasa ada tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dilingkungan sekolah atau Masyarakat ? jika ya, tantangan apa saja yang kamu hadapi ?	Iya, menurut saya ada beberapa tantangan dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dilingkungan sekolah atau Masyarakat. Salah satunya adalah masih adanya teman yang membedakan orang lain, misalnya karena suku atau agama. Selain itu, kadang sulit untuk jujur, seperti saat ulangan, karena pengaruh teman atau tekanan nilai. Di masyarakat juga masih ada orang yang tidak saling menghargai pendapat. Tapi saya tetap berusaha menjalankan nilai-nilai Pancasila, walaupun tidak selalu mudah.
10.	Putri azzahra hanif	Menurut kamu, bagaimana seharusnya sekolah berperan dalam memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dikalangan siswa ?	Menurut saya, sekolah seharusnya berperan aktif dalam memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Caranya bisa lewat pelajaran yang menarik, kegiatan ekstrakurikuler, dan contoh nyata dari guru dalam bersikap. Selain itu, sekolah juga bisa membuat program seperti kerja bakti, diskusi kebhinekaan, atau lomba yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan begitu, siswa jadi lebih paham dan terbiasa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
11.	Ovy rizki ramadhan	Menurut kamu, apa yang kamu ketahui tentang Pancasila dan bagaimana peranannya	Menurut saya, Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang berisi lima sila yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila mengajarkan kita tentang keimanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan. Dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila berperan penting karena

		dalam kehidupan sehari-hari ?	mengajarkan kita untuk hidup rukun, saling menghargai, bekerja sama, dan bersikap adil kepada sesama. Jadi, Pancasila bukan hanya untuk dihafal, tapi juga harus diterapkan dalam sikap dan perbuatan kita setiap hari.
12.	M. Zikri Sembiring	Bagaimana pandanganmu tentang hubungan nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan yang maha esa, dalam kehidupan sekolah ?	Menurut saya, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa sangat penting dalam kehidupan sekolah. Nilai ini mengajarkan kita untuk beriman, menghormati agama masing-masing, dan tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain. Di sekolah, kita bisa menerapkannya dengan cara menghargai teman yang berbeda agama, berdoa sebelum belajar.
13.	M. Revan syawali	Apakah kamu merasa bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti kemanusiaan yang adil dan beradab, diterapkan dalam hubungan antar siswa di SMA Swasta Kesatria Medan ?	Menurut saya, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab sudah mulai terlihat dalam hubungan antar siswa di SMA Swasta Kesatria Medan, walaupun masih perlu ditingkatkan. Teman-teman di sekolah umumnya saling menghargai dan tidak bersikap kasar, tapi kadang masih ada yang kurang peduli atau belum terbiasa untuk membantu satu sama lain tanpa diminta.
14.	M. Kholif addayan	Menurut mu seberapa penting pengajaran tentang Pancasila di sekolah untuk membentuk karakter siswa	Menurut saya sangat penting, karena membentuk karakter yang berakhlak dan cinta tanah air.

		?	
15.	Adelia risti Nasution	Menurut kamu, apakah ada contoh dari kehidupan sehari-hari di SMA Swasta Kesatria Medan yang mencerminkan nilai-nilai persatuan Indonesia ?	Menurut saya, di SMA Swasta Kesatria Medan, ada beberapa contoh nyata yang mencerminkan nilai persatuan Indonesia. Salah satunya adalah saat kami mengadakan kegiatan seperti lomba antar kelas atau peringatan hari besar nasional. Dalam kegiatan tersebut, semua siswa dari berbagai latar belakang bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan Bersama.
16.	Andika aditya	Menurut mu, apa yang kamu ketahui tentang pancasila dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari ?	Menurut saya, Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang terdiri dari lima sila yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari karena mengajarkan kita untuk hidup rukun, dengan Pancasila, kita bisa hidup damai dan saling menghormati.
17	Annisa Aisyah richna	Menurutmu, bagaimana penerapan nilai Pancasila memengaruhi perilaku siswa di sekolah?	Menurut saya, penerapan nilai Pancasila membuat siswa jadi lebih sopan, menghargai teman, disiplin, dan bertanggung jawab. Lingkungan sekolah jadi lebih nyaman dan penuh kerja sama.
18.	M. rizki raja adzhani	Menurutmu, apa yang bisa dilakukan sekolah untuk lebih menanamkan nilai Pancasila siswa ?	Menurut saya, yaitu menyisipkan nilai Pancasila dalam semua Pelajaran dan kegiatan siswa.
19.	Aldian syah putra	Apa harapanmu agar nilai-nilai Pancasila lebih terasa dalam	Harapan saya, seluruh anggota sekolah bisa lebih menerapkan nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari, seperti saling menghormati, supaya sekolah jadi tempat yang aman, nyaman, dan penuh

		kehidupan sekolah ?	semangat kebersamaan.
20.	Anzini fadillah	Menurut pendapatmu, apakah nilai-nilai Pancasila cukup diterapkan dalam pembelajaran dikelas ?	Menurut saya, nilai-nilai Pancasila cukup diterapkan dalam pembelajaran dikelas, tapi masih bisa lebih ditingkatkan. Oleh karena itu, penting agar guru dan siswa Bersama-sama terus membiasakan sikap Pancasila, agar pembelajaran tidak hanya focus pada penguasaan, tapi juga membentuk karakter yang baik.

Pada tabel 2 mendeskripsikan bahwa jumlah siswa yang dijadikan sebuah responden dan informan oleh peneliti sejumlah 20 siswa. Peneliti memberikan sebuah pertanyaan dan dijawab langsung oleh responden yaitu siswa di SMA Swasta Kesatria Medan terkait adanya analisis persepsi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di SMA Swasta Kesatria Medan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah. Data diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang difokuskan pada pemahaman sikap, perilaku, dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Swasta Kesatria Medan, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai nilai-nilai Pancasila, baik dari segi pengetahuan maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Sebagian besar siswa memahami bahwa nilai Ketuhanan Yang Maha Esa diwujudkan melalui kegiatan keagamaan seperti berdoa sebelum belajar dan menghargai teman yang berbeda agama. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab tercermin dalam sikap saling menghargai, tidak membedakan teman, serta menunjukkan empati ketika ada teman yang mengalami kesulitan. Nilai Persatuan Indonesia cukup kuat ditanamkan melalui kegiatan upacara bendera, kerja kelompok lintas kelas, dan keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kebersamaan. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga persatuan, terlihat dari adanya kelompok pertemanan yang eksklusif dan kurang interaksi dengan teman dari latar belakang berbeda.

Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan terlihat dari kebiasaan siswa dalam berdiskusi saat mengambil keputusan dalam organisasi seperti OSIS dan kegiatan kelas. Siswa

cenderung terbuka dalam menyampaikan pendapat dan mampu menerima pendapat orang lain, meskipun dalam praktiknya belum semua siswa aktif dalam proses musyawarah. Terakhir, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia diwujudkan melalui sikap adil dalam pembagian tugas kelompok, tidak pilih kasih dalam pergaulan, serta saling membantu tanpa mengharapkan imbalan. Namun, masih ada tantangan dalam menanamkan nilai ini secara merata, terutama pada siswa yang kurang aktif atau memiliki latar belakang sosial yang berbeda. Pada 19 September 2024, SMA Swasta Kesatria Medan mengadakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Masakan Tradisional". Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pengenalan kearifan lokal kepada siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat menggali potensi kreatif mereka, mengapresiasi keanekaragaman budaya lokal, dan membawanya ke ranah global.

Meskipun kegiatan ini tidak secara langsung merupakan penelitian tentang persepsi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, namun menunjukkan upaya sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam aktivitas siswa. Kegiatan semacam ini dapat menjadi indikator positif bahwa sekolah berusaha membentuk siswa yang memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila di SMA Swasta Kesatria Medan, diperlukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan survei atau wawancara dengan siswa, guru, dan pihak terkait lainnya. menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila berada pada kategori cukup baik. Namun, implementasinya belum sepenuhnya merata dan konsisten dalam semua aspek kehidupan sekolah. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, peran guru, dan budaya sekolah sangat memengaruhi pemahaman serta penerapan nilai-nilai tersebut.

Untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai Pancasila, sekolah diharapkan lebih mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran serta melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pembiasaan perilaku positif harus dilakukan secara konsisten agar siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai tersebut bukan hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan di luar sekolah. Secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila di kelas X dan XI di SMA Swasta Kesatria Medan sudah cukup positif, namun masih perlu upaya pembiasaan dan penanaman nilai secara lebih konsisten baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Peran guru dan seluruh komunitas sekolah sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara teori, tetapi benar-benar menjadi bagian dari sikap dan tindakan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di SMA Swasta Kesatria Medan mengenai Analisis Persepsi Siswa terhadap Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap

nilai-nilai Pancasila berada pada kategori cukup baik. Siswa memahami makna dari setiap sila dalam Pancasila, serta menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial. Namun, implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya merata dan konsisten. Beberapa perilaku siswa menunjukkan masih lemahnya penerapan nilai disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan penerapan nilai-nilai Pancasila meliputi lingkungan keluarga, peran guru, serta budaya sekolah. Upaya sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dinilai efektif dalam memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Nuria, and Abdul Marif. "Membangun Identitas Siswa Melalui Pembelajaran Ppkn Yang Berbasis Kearifan Lokal Di Sma Swasta Dharma Utama Sukasari." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10.04 (2024): 352-368.
- Darmadi, H. 2020. *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (2020).
- Daroeso, H. (1986). *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. 2021. *Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses*. *Jurnal Etika Demokrasi*.
- Dewantara, J. A., Hermawan, Y., Yunus, D., Prasetyo, W. H., Efriani, Arifiyanti, F., & Nurgiansah, T. H. 2021. *Anti-Corruption Education as an Effort to Form Students With Character Humanist and Law-Compliant*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*.
- Faeruz, R., & Suhirman, S. (2023). *Internalisasi Nilai Pancasila pada Siswa melalui Pendidikan Multikultural*.
- Hidayati, N. 2022. *Persepsi siswa terhadap Pancasila di era digital: Sebuah tinjauan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Pancasila*.
- Jhon W. Creswell. 2014. *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Aproaches* 2014, (Los Angeles: SAGF).
- Jhon W. Creswell. 2014. *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Aproaches*. Los Angeles: SAGF.
- Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kerja, P. P. dengan P. 1945. *Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Kurniawan, R. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Pancasila disekolah menengah*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Kurniawan, R. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Pancasila disekolah menengah*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- M. Syamsudin, Muntoha, Kartini Parmono, Muzhoffar Akhwan, B.R. 2009. *Pendidikan, Pancasila, Total Media*.

- Marif Rambe, A., & Mulia Lubis, T. (2022). ThahaMuliaLubis, NIM. 181314012, "Analisis Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMAN 11 Medan" Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.
- Nurgiansah, T. H. 2021. *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*.
- Nurgiansah, T. H. 2021. *Petualang Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kontestasi Politik*. *AoEJ: Academy of Education Journal*.
- Rastati, Ranny. "Internalizing Pancasila through pop culture and youth community." *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 24.2 (2022).
- Russel, B, *Sejarah Filsafat Barat; kaitannya dengan kondisi sosio-politik zaman kuno hingga sekarang*.
- Saputra, D. R. 2021. *Esensi dan Urgensi Pancasila Sebagai dasar negara, Pendidikan*.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 2018, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, E. 2021. *Pemahaman siswa tentang Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari*. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Susilawati, E., et al. (2022). *Internalisasi Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila*.
- Sutarjo. (2017). *Implementasi Nilai Persatuan di Sekolah Multikultural*. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 4(2), 88–94.
- Wahyuning, S. 2015. *Ideologi Pancasila, Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Institusi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*.
- Wibowo, A. (2020). *Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 22–33.
- Yanti, N. :(n.d.). 2007. *Sumber Historis Pancasila Sebagai Sistem Filsafat*